

## PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS X SMA WIJAYA JAKARTA

Raihan Abdil Fattah  
[rehanfattah79@gmail.com](mailto:rehanfattah79@gmail.com)  
Universitas Islam Jakarta

### ABSTRAK

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai materi secara mendalam dengan cara yang sistematis. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran saintifik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang diinisiasi oleh Kepala Sekolah untuk menaikkan kualitas pengajaran guru dalam menerapkan metode saintifik. Partisipan dari penelitian ini adalah 2 guru dari SMA Wijaya Jakarta Utara. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, serta evaluasi kinerja guru. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan ilmiah memiliki dampak pada proses belajar mengajar di SMA Wijaya Jakarta Utara. Hal ini dapat ditinjau dari Perubahan dalam tingkah laku siswa yang awalnya cenderung pasif dan sering berbicara sendiri menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran menandakan efektivitas penerapan pendekatan ilmiah.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Guru, Pendekatan Saintifik

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan zaman, kebijakan pemerintah, dan dinamika sosial-budaya yang ada di dalamnya. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global.

Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu dengan mencetak dan menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten. Karena kompetensi guru sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Apabila kompetensi guru kurang baik, maka kemungkinan besar proses belajar siswa juga kurang baik. Jika hal ini terjadi maka kita telah melahirkan generasi atau sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Maka ini menjadi salah satu tantangan bagi guru-guru di Indonesia. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk menunjukkan inovasi lebih lanjut dalam metode pengajarannya. Salah satu langkah inovatif yang harus diambil oleh guru adalah merancang proses pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya pesertadidik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Hosnan (2014).

Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap berbagai materi. Dengan menggunakan metode ini, siswa diarahkan untuk aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk melakukan investigasi demi menemukan informasi yang akurat tentang suatu fenomena, mengajarkan mereka

untuk mencari kebenaran berdasarkan bukti ilmiah. Maka pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik dan kemampuan literasinya meningkat.

Pendekatan ilmiah sering disebut sebagai pendekatan saintifik. Secara keseluruhan, pendekatan ini terdiri dari serangkaian langkah-langkah berurutan, termasuk observasi, pemberian pertanyaan, pengumpulan informasi, pelaksanaan eksperimen, analisis data, dan penyampaian hasil (Setiawan, 2019). Esensi dari pendekatan ilmiah dalam pembelajaran adalah untuk memahami, menyadari, dan mengembangkan pemahaman yang positif tentang fenomena alam dan sosial, termasuk proses dan hasilnya (Daryanto & Sudjendro, 2014). Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang dinamis dan menarik, memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan mereka berdasarkan informasi yang ditemukan dari investigasi lapangan (Wibowo, 2017). Menurut Mahsun (2013), pendekatan ilmiah atau saintifik ditandai oleh proses berpikir yang sistematis, terkontrol, berdasarkan bukti empiris, dan kritis.

Oleh sebab itu, pendekatan ilmiah atau saintifik merupakan metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa mengenai materi yang dipelajari, termasuk fenomena alam dan sosial serta proses yang terlibat. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir analitis dan mengembangkan keterampilan ilmiah. Dalam prosesnya, pendekatan ilmiah mengikuti langkah-langkah dan prinsip-prinsip ilmiah, seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyimpulkan (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015). Oleh karena itu, menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Meskipun demikian, di beberapa situasi seperti di kelas X SMA Wijaya Jakarta Utara, tidak sedikit guru yang masih bingung dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, hasil yang diperoleh selama proses belajar-mengajar, guru sering melakukan interaksi tanya jawab dan diskusi, tetapi siswa tampak kurang aktif dalam merespons pertanyaan guru. Saat sesi pembelajaran berjalan, siswa tampak kesulitan dan cenderung pasif, terutama dengan kecenderungan untuk berbicara dengan teman sebaya. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran guru yang kurang variatif dan inovatif, serta kurangnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Dari permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pembelajaran PAI di kelas X SMA Wijaya, Jakarta.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Deskriptif analitik yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Kisworo dan Sofana, 2017: 66). Sedangkan korelasional yaitu studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel yang berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77).

Penelitian ini menganalisis apakah terdapat pengaruh kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Wijaya Jakarta. Penelitian ini memiliki dua variabel. Yaitu kompetensi guru sebagai variabel bebas (tidak terikat) dan pendekatan saintifik sebagai variabel terikat.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh kompetensi guru dalam penerapan pendekatan saintifik. Kemudian, data yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus korelasi "r" product moment untuk mengetahui sejauh mana variabel

independen mempengaruhi variabel dependen secara sebagian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMA Wijaya Jakarta**

Terkait implementasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik di SMA Wijaya Jakarta, berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik di SMA Wijaya Jakarta. sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu H Siti fatimah, M.pd selaku Guru PAI sebagai berikut.

*“Penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik telah kami terapkan sejak tahun 2009, yang mana telah di perintahkan oleh kepala sekolah. Karena cara mengajar menggunakan pendekatan saintifik di sekolah itu penting sekali. Ini membantu guru memfokuskan perhatian pada siswa, membuat mereka berpikir lebih dalam, dan meningkatkan kemampuan praktis di bidang sains. Jadi, guru tidak hanya ngajar dari depan, tapi lebih ke arah membimbing siswa melakukan eksperimen atau penelitian. Di sini, kerja sama antar siswa jadi kunci. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan mendiskusikan solusi, yang pada akhirnya memperkaya keterampilan mereka, seperti bekerja sama dan berkomunikasi. Plus, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang aktual, pendekatan ini membuat suasana belajar jadi lebih hidup dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak zaman sekarang.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Wijaya Jakarta melakukan pembelajaran menggunakan metode pendekatan Saintifik.

### **Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI**

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan pendekatan yang sistematis dan berbasis kajian ilmiah terhadap materi-materi keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, proses pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman teks keagamaan tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap ajaran-ajaran Islam. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahapan observasi, pengamatan, analisis, serta penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mempelajari konsep akhlak, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga diberi kesempatan untuk memahami relevansinya dalam situasi nyata dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka tentang ajaran Islam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan menyeluruh. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

### **Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Pendekatan Saintifik**

Pengaruh kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan saintifik sangat signifikan. Ketika guru memiliki kompetensi yang memadai, mereka dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip saintifik ke dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, partisipatif, dan relevan bagi siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Maulana Ilham, S.Pd selaku guru PAI di sekolah SMA Wijaya Jakarta.

*“Kalo gurunya emang pandai dan paham banget soal cara mengajar PAI dengan pendekatan ini, hasilnya juga bakal memuaskan. Gurunya bisa bikin suasana belajar jadi lebih hidup dan sesuai sama kebutuhan anak-anak. Selain itu, kalo gurunya inovatif, dia*

*juga bisa pake sarana dan prasarana yang cocok buat bikin pelajaran jadi lebih menarik dan mudah dicerna. Nah, dengan gini, anak-anak jadi lebih ngerti dan bisa mempraktikkan ilmu agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Tapi faktanya belum semua guru disini bisa menerapkan model pendekatan saintifik di pembelajaran PAI. Jadi, buat menerapkan pendekatan saintifik ini, kompetensi gurunya tuh penting banget buat bikin pelajaran PAI jadi lebih efektif.”*

### **Hasil Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI**

Penggunaan pembelajaran pendekatan Saintifik menunjukkan pengaruh dan perubahan yang cukup signifikan hal ini disampaikan sebagai berikut :

*“Setelah kita menerapkan metode belajar yang dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di sekolah, banyak kemajuan yang kita lihat. Pertama, anak-anak jadi lebih paham soal konsep-konsep agama dan akhlak dengan cara yang seru dan nggak membosankan. Mereka nggak cuma inget- inget doang tapi bisa tuh menerapkan yang mereka pelajari ke kehidupan sehari-hari. Trus, mereka juga lebih semangat ikutan diskusi, analisis, dan bikin proyek yang berhubungan sama ajaran Islam. Gurunya juga bilang kalo anak-anak jadi lebih bersemangat dan aktif di kelas. Plus, suasana di kelas jadi lebih asik dan ramah, di mana semua anak dari berbagai latar belakang bisa bekerja sama, sharing ide, dan saling menghargai. Dan pas diliat dari nilai dan tesnya, anak-anak memang menunjukkan kemajuan yang bagus, nggak cuma soal pengetahuan tapi juga skill dan sikap mereka. Jadi, bisa dibilang, dengan menerapkan pendekatan ini memang bikin pembelajaran PAI di sekolah jadi lebih mantap dan anak-anak jadi lebih ngerti dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.”*

### **KESIMPULAN**

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode pendekatan saintifik di kelas X SMA Wijaya, Jakarta, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa. Dengan guru sebagai fasilitator, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif, memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks nyata. Akan tetapi, dalam penerapan pendekatan di kelas X SMA Wijaya ini memiliki hambatan, yaitu kompetensi guru. Guru yang kurang kompeten maka akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. Retrieved from <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Rista Sumaryaning. 2016. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi. Semarang: UIN WALISONGO.
- Haidir, H., Arizki, M., & Fariz, M. (2021). An Innovation of Islamic Religious Education in The Era of The Industrial Revolution 4.0 in Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 720–734. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1688>
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kisworo, M. W. (2017). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Informatika.